

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang pelaksanaan pendidikan jasmani pada cabang olahraga atletik lari bagi peserta didik tunanetra, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pendidikan jasmani pada cabang olahraga atletik lari bagi peserta didik tunanetra di SLB Karya Bhakti Kota Bandung dilakukan cukup baik dengan adanya kerjasama antara guru penjas dengan kepala sekolah dalam menentukan target dan tujuan yang ingin dicapai, serta kerjasama guru penjas dengan guru kelas dalam pembuatan RPP. Penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan digunakan di sekolah tersebut. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tetap memperhatikan kemampuan yang dimiliki peserta didik tunanetra. Begitu pula dengan materi dan bahan yang akan diajarkan dan metode yang dipilih sesuai dengan pembelajaran yang diberikan bagi peserta didik tunanetra. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pendidikan jasmani pada cabang olahraga atletik lari bagi peserta didik tunanetra mengalami hambatan karena kurang mendukungnya sarana dan prasarana sekolah, namun hal ini diatasi dengan diadakannya pelaksanaan pendidikan jasmani pada cabang olahraga atletik lari bagi peserta didik tunanetra di luar jam sekolah dengan lokasi yang menunjang.

Gumilang Ramadhan, 2014

Pelaksanaan Pendidikan Jasmani pada Cabang Olahraga Atletik Lari Bagi Peserta Didik Tunanetra di SLB Karya Bhakti Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Program yang dilaksanakan terdiri dari program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang untuk pelaksanaan pendidikan jasmani pada cabang olahraga atletik lari bagi peserta didik tunanetra. Program disusun berdasarkan kemampuan peserta didik dan dalam program tersebut memiliki target yang ingin dicapai peserta didik dengan jangka yang panjang.
3. Peran kepala sekolah dalam merekrut guru penjas yang kompeten dalam pelaksanaan pendidikan jasmani pada cabang olahraga atletik lari bagi peserta didik tunanetra merupakan aspek penting, karena hal ini akan berpengaruh besar pada program yang akan dibuat.
4. Hambatan akan selalu ada baik saat pelaksanaan pendidikan jasmani ataupun lainnya, di SLB Karya Bhakti sarana dan prasarana yang tidak memadai merupakan hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan jasmani pada cabang olahraga atletik lari bagi peserta didik tunanetra.
5. Upaya yang dilakukan dari permasalahan yang ditemukan, yaitu dengan cara mengadakan pelaksanaan pendidikan jasmani diluar jam pelajaran dengan lokasi di lapangan gasibu yang dianggap menunjang karena adanya trek lari. Upaya yang sangat besar dilakukan menurut peneliti adalah didaftarkannya peserta didik ke klub atau organisasi khusus atletik lari diluar sekolah oleh guru pendidikan jasmani dan didukung kepala sekolah. karena dengan begitu bakat peserta didik akan dapat lebih berkembang karena didukung lingkungan dan fasilitas yang menunjang. Namun perlu ditekankan dengan menyalurkan peserta didik tunanetra ke klub atau organisasi olahraga bukan berarti guru penjas melepas tanggung jawabnya, hal ini sebagai sebuah perhatian dari guru terhadap perkembangan peserta didiknya.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru Penjas.

Bimbingan yang diberikan untuk membentuk atlet tunanetra pada cabang olahraga atletik lari di SLB harus dimulai dari mengetahui kondisi kesehatan penglihatan peserta didik, apakah diperbolehkan melakukan aktifitas fisik seperti berlari, melompat dan lainnya. Dilanjutkan dengan menganalisis kemampuan peserta didik, membuat program yang tepat dan dibutuhkan pengajaran secara bersungguh-sungguh serta perlunya menjalin kerja sama dengan pihak yang lain yang akan menunjang terbentuknya peserta didik tunanetra yang berprestasi sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima pengajarannya dan akan berprestasi dengan baik dalam bidangnya. Walaupun ada hambatan, banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengatasinya, guru pendidikan jasmani diharuskan selalu kreatif saat menghadapi sebuah hambatan dan permasalahan. Pendidikan jasmani tidak harus dilaksanakan pada saat jam pembelajaran saja, namun dapat juga dilaksanakan di luar jam dan diluar sekolah untuk mendapatkan tempat dengan fasilitas yang lebih menunjang.

2. Bagi Sekolah Lainnya

Mengadakan perhatian khusus pada bidang pendidikan jasmani merupakan aspek yang penting untuk mengembangkan bakat peserta didik. dukung dan fasilitasi peserta didik untuk mengikuti klub atau organisasi olah raga diluar sekolah, karena hal ini dapat memperluas pengalaman peserta didik, dan akan bermanfaat bagi pengembangan bakat olahraga peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Permasalahan pembentukan atlet tunanetra di Sekolah Luar Biasa, masih ada yang belum terpecahkan maka dengan penelitian ini diharapkan

dapat memberikan masukan mengenai permasalahan dalam pembentukan atlet tunanetra di Sekolah Luar Biasa. Melihat hasil penelitian ini, yang menunjukkan peran besar dalam pengembangan bakat serta prestasi peserta didik tunanetra ialah disalurkan pesERTA didik tunanetra oleh sekolah ke klub atau organisasi olahraga diluar sekolah, peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk mengangkat bagaimana bentuk serta peranan pelatihan yang diadakan klub atau organisasi olahraga di luar sekolah bagi peserta didik tunanetra.